

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Dari penelaahan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa persamaan dan sekaligus perbedaan pada penelitian yang pada hal ini peneliti memperdalam beberapa hal yang belum diteliti seperti beberapa penelitian berikut ini:

Penelitian pertama yaitu “Implementasi Metode Kisah dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah” M. Irfangi 2017 jurnal ini berbentuk jurnal kependidikan, penelitian ini membahas tentang bagaimanakah implementasi metode kisah dalam pembelajaran akidah akhlak di madrasah aliyah dari isi yang ada dalam jurnal tersebut meneliti apakah metode kisah ini dapat mengimplementasikan akidah dan akhlak yang baik, dengan menggunakan metode kualitatif penelitian jurnal ini menghasilkan yang efektif dimana peserta didik dapat meneladani dari kisah kisah yang baik agar dapat menjadi pribadi yang berakhlak baik.

Penelitian ini mempunyai kesamaan dan perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu persamaannya terletak pada variabel penelitian namun perbedaan pada penelitian ini adalah dari metode penelitian hingga konsen terkhusus pada penelitian variabel kedua yang mana penelitian yang akan dilakukan penulis nanti akan lebih terfokus pada sikap religius serta sikap dalam mempraktikkan ibadah yang tentunya pada penelitian sebelumnya ini belum ditemukan.

Penelitian kedua yaitu “Pengaruh Pemahaman Siswa Pada Matapelajaran Akidah Akhlak Hubungannya Dengan Akhlak Siswa di Sekolah (Penelitian di MTs al-Ghozali Kab. Indramayu)” Ibnu Rusydi 2017, penelitian ini berbentuk jurnal pendidikan dan studi Islam, penelitian membahas tentang adakah pengaruhnya pemahaman siswa pada mata pelajaran akidah akhlak terhadap akhlak siswa, metode penelitian yang digunakan pada jurnal ini ialah kuantitatif dengan mendapatkan informasi melalui menyebarkan angket pada populasi penelitan serta guru akidah akhlak. Hasil dari jurnal penelitan ini adalah bahwa pelajaran akidah akhlak hanya memberikan sumbangan pengaruh pada sikap akhlak sebesar 18% saja serta sisanya 82% didapatkan dari variabel lain.

Penelitian jurnal ini mempunyai beberapa kesamaan dan juga perbedaan pada dasarnya penelitan ini ada kesamaan dari segi variabelnya namun yang membedakan dari penelitan ini ialah pada pendalaman variabel kedua yang mana penelitian yang akan penulis lakukan lebih mendalami pada sikap religius siswa yang belum di temukan pada penelitan jurnal ini.

Penelitian ketiga yaitu “Pembelajaran Akidah Akhlak dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak al-Karimah Peserta Didik” M Hidayat Ginanjar 2017. Jurnal ini berupa jurnal pendidikan Islam yang membahas tentang apakah ada hubungannya atau tidak antara pembelajaran akidah akhlak terhadap peningkatan akhlak al-Karimah peserta didik, penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif deskriptif dengan mendapatkan informasi dengan menyebarkan angket kepada siswa saja. Hasil dari

penelitian jurnal ini ialah bahwa ada korelasinya antara pembelajaran akidah akhlak terhadap sikap akhlakul karimah siswa kategori pada hasil ini adalah cukup baik.

Penelitian jurnal yang ketiga ini mempunyai beberapa persamaan dan perbedaan pada penelitian yang akan penulis lakukan, persamaan pada penelitian ini adalah tentunya pada variabel tetapi pada pendalaman masalah variabel kedua ini berbeda yang mana pada penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu lebih terfokuskan pada sikap religius siswa yang mana pada penelitian ini belum di temukan sebelumnya.

Penelitian yang keempat yaitu “Hubungan Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Perkembangan Akhlak Remaja di Solihudin School Chana Thailand” Hidayah Baisa dan Hielda Novianty 2017, penelitian ini berbentuk jurnal pendidikan ilmiah, masalah yang diteliti pada jurnal ini ialah apakah ada hubungannya pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku remaja di sekolah solihudin yang bertempat di Chana Thailand, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan memperoleh informasi melalui penyebaran angket serta mewawancarai guru akidah akhlak dan pada jurnal penelitian ini memberikan hasil yang menyatakan bahwa.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak ini guru sudah melaksanakan dengan cukup baik dengan menggunakan cara cara atau metode yang efektif untuk diterapkan pada siswa siswanya mulai memberikan materi hingga menegur jika terdapat perilaku yang kurang sopan, hasil dari ringkasan data angket menunjukkan bahwa perilaku akhlak peserta didik belum menunjukkan sepenuhnya sangat baik, hasil ini juga senada dengan apa yang didapatkan dari hasil wawancara

guru dari Solihudin School bahwa masih ada murid yang berperilaku kurang sopan pada saat pembelajaran dan diluar pembelajaran

Penelitian sebelumnya yang telah di telaah ini mempunyai beberapa kesamaan namun juga mempunyai segi perbedaan diantaranya adalah penelitian sebelumnya ini sama sama meneliti pengaruh pembelajaran terhadap sikap remaja yang mana sama sama membahas sebarapa besar pengaruh pembelajaran ini dan sebarapa efektifnya pembelajaran akidah akhlak ini namun ada perbedaan dengan apa yang di teliti di penelitian ini yaitu pada fokus penelitian yang mana pada penelitian sebelumnya hanya sampai sikap akhlak yang membahas keseluruhan sikap namun pada penelitian nantinya memfokuskan lagi pada sikap religius dalam beribadah yang mana pada penelitian sebelumnya belum ditemukan.

Penelitian kelima yaitu “Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar. Syarifuddin Sy Hairunnisa Laila Rahmawati 2013” isi pada pembahasan jurnal ialah meneliti tentang proses pembelajaran akidah akhlak di sekolah MTs N Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar, dan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran akidah akhlak tersebut, untuk mengetahui itu semua penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan atau kualitatif deskriptif dan hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di sekolah MTs N Model Darussalam Martapura Kabupaten Banjar ini berjalan dengan baik karena guru mapel ini mempersiapkan pelajaran dengan baik dan terencana mulai daeri program tahunan hingga RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Penelitian ini mempunyai persamaan dan tentunya perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu persamaan terletak pada sama sama meneliti keefektifan pembelajaran akidah akhlak namun perbedaannya penelitian yang sebelumnya ini berhenti hanya sampai bagaimana proses pembelajaran ini berlangsung sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan penulis berlanjut ke seberapa pengaruhnya pembelajaran akidah akhlak terhadap sikap religius siswa dan beribadah yang mana pada penelitian sebelumnya belum dilakukan.

Penelitian keenam yaitu “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Kelas V SDI Darul Mu’minin Cileduk Tangerang. Syifa Fauziah 2016.” Penelitian ini berbentuk skripsi isi dari penelitian ini membahas tentang seberapa pengaruhnya pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa serta seperti apakah proses pembelajaran akidah akhlak ini sehingga dapat mempengaruhi sikap siswa, penelitian mengumpulkan data dengan menggunakan metode kuantitatif yang menghasilkan berupa deskripsi yaitu pembelajaran akidah akhlak berpengaruh pada sikap perilaku siswa sebesar 54,8% yang mana tujuan pembelajaran akidah akhlak ini sudah tercapai.

Penelitian ini mempunyai kesamaan dan juga perbedaan dalam penelitian ini dua variabelnya yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis namun juga perbedaan dalam penelitian ini terletak pada pengerucutan variabel kedua yang pada penelitian yang akan dilakukan penulis lakukan lebih ke sikap religius siswa dan beribadah yang pada penelitian sebelumnya belum ditemukan.

Penelitian yang ketujuh yaitu “Pendidikan Akhlak Remaja Bagi Keluarga Kelas Menengah Perkotaan. Payiz zawahir muntaha 2017” penelitian ini berbentuk jurnal, jurnal cendikia STAIN Sorong. Dalam jurnal ini meneliti tentang pendidikan akhlak yang diberikan oleh orang tua kepada anak remajanya di daerah perkotaan pada keluarga kelas menengah, sedangkan metode yang digunakan dalam jurnal penelitian ini adalah kualitatif atau deskriptif eksploratif dan pada penelitian ini memberikan hasil yakni pendidikan akhlak yang diberikan pada keluarga perkotaan kelas menengah mempunyai keinginan tujuan jangka panjang dan jangka pendek, tujuan jangka pendeknya yaitu agar anaknya menjadi anak yang mandiri, gemar memperdalam ilmu agama, gemar membaca alquran, sedangkan jangka panjangnya yaitu agar anaknya menjadi anak yang saleh, berbakti, gemar mengamalkan ilmu, dan mempunyai pekerjaan tetap.

Penelitian ini tentunya mempunyai persamaan sekaligus perbedaan, persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama membahas tentang akhlak, keinginan dan dampak/pengaruh akhlak yang diberikan terhadap anak usia remaja. Perbedaan dalam jurnal penelitian ini yaitu berupa pendalaman dampak pembelajaran akhlak terhadap sikap religius atau beribadah remaja tersebut yang mana pada penelitian ini hanya disebutkan secara general.

Penelitian kedelapan yaitu “Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Kampar Timur. Siska Fitri Yanti 2017 ” penelitian ini berupa jurnal, permasalahan yang diteliti pada jurnal ini yakni pengaruh dari pembelajaran akidah akhlak terhadap perilaku siswa, penelitian pada jurnal ini

menggunakan metode kuantitatif yang menghasilkan kesimpulan bahwa pada madrasah aliyah kampar timur ini pembelajaran akidah akhlak mempunyai dampak 13,1% terhadap perilaku siswa.

Jurnal penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan tentunya, persamaan pada penelitian ini adalah mulai variabel dan arah tujuan penelitian hingga metode penelitian namun dalam penelitian ini mempunyai perbedaan berupa pendalaman pada variabel kedua yakni perilaku siswa dengan sikap religius dan peribadatan yang belum diperdalam di penelitian jurnal ini.

Penelitian kesembilan yaitu “Pengaruh Pendidikan Agama Islam dan Budaya Religious Sekolah Terhadap Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa. Zakaria firdausi. 2017.” Penelitian ini berupa jurnal dilaksanakan pada tahun 2017. Jurnal ini meneliti tentang permasalahan pengaruh pendidikan dan budaya agama Islam terhadap kecerdasan emosional dan spiritual siswa, Dengan menggunakan metode Penelitian kualitatif. Hasil kesimpulan penelitian adalah pengaruh pendidikan agama Islam serta budaya religius terhadap kecerdasan emosional dan spiritual ini dapat tumbuh jika lingkungan belajar guru dan sekolah dapat terhubung dan sinkron terhadap lingkungan keseharian keluarga dan rumah keduanya harus saling mendukung dan serasi dari sebab itulah kecerdasan emosional dan spiritual akan tumbuh dan dapat menjadi insan purna, sebab dengan kecerdasan spiritual itu memfungsikan IQ dan EQ peserta didik.

Penelitian dalam jurnal ini mempunyai persamaan sekaligus perbedaan. Persamaan dalam jurnal ini yaitu mempunyai pembahasan yang sama yaitu pada

variabelnya atau pengaruh pendidikan agama terhadap siswa namun juga mempunyai perbedaan pada variabel kedua yaitu antara kecerdasan spiritual dan sikap religius.

Penelitian kesepuluh yaitu “Internalisasi Nilai Akhlak Tasawwuf Dalam Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren al-Hikmah Bandar Lampung” penelitian ini ini berbentuk jurnal studi keIslaman penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2018 oleh Achlani HS. Jurnal ini meneliti permasalahan tentang internalisasi nilai akhlak tasawwuf dalam pendidikan karakter dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, hasil dari penelitian ini ialah nilai nilai pembelajaran akhlak tasawwuf mempunyai pengaruh yang yang penting dalam pembentukan karakter siswa, nilai nilai akhlak tasawwuf ini terinternalisasi secara baik dalam lingkungan pondok pesantren al-Hikmah.

Jurnal penelitian ini mempunyai persamaan dan juga perbedaan diantaranya yaitu mempunyai persamaan dalam pembahasan nilai akhlak dan pengaruhnya serta mempunyai perbedaan pada metode penelitian dan pendalaman variabel kedua.

B. Kerangka Teoritik

1. Pembelajaran akidah akhlak

a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran merupakan suatu rangkaian hubungan komunikasi siswa dengan guru dan sumber belajar di suatu tempat proses pembelajaran terjadi (Rozak 2010:550). Pembelajaran yang pada umumnya memang interaksi antara pendidik siswa serta sumber belajar namun proses interaksi terhadap lingkungan juga sangat penting yang minim diajarkan pada ruang lingkup kelas,

dan seharusnya diimbangi dengan kegiatan diluar kelas, disini peranan pengajaran akhlak benar benar dapat di resapi dan dipraktikkan siswa dalam berinteraksi dan sikap perilaku yang berakhlak sesuai ajaran agama.

Arti lain dari Pendidikan akidah akhlak merupakan usaha nyata serta terprogram untuk menyiapkan siswa siswi peserta didik agar mengenal, mengerti, menghayati dan beriman kepada Allah SWT serta mewujudkannya dalam berakhlak yang luhur dalam beraktivitas sehari hari berlandaskan Quran Sunah lewat usaha pembimbingan, pembelajaran, pelatihan, dan menggunakan pengalaman. Disertai tuntunan agar dapat menghargai pemeluk agama lain hingga terciptanya pengertian rasa toleransi yang baik hingga terwujud masyarakat yang bersatu dan berdaulat dalam bernegara. (Depag 2003:02). Pembelajaran akidah akhlak adalah bentuk dari usaha untuk membentuk generasi yang mampu bersaing di zaman mendatang dengan membekali perilaku yang baik dan luhur menghormati sesama manusia dengan perbedaan perbedaan yang ada di bangsa indonesia sendiri serta berperilaku bijak terhadap lingkungan alam sekitar dengan jiwa dan pemikiran yang religius Islami.

Pendidikan akhlak merupakan upaya penyiapan agar murid dapat mengerti dan paham akan ajaran agama Islam *knowing*, utamanya dari aspek akidah keyakinan atau tauhid dan sikap akhlak, cakap dalam menjalankan ajaran ajaran Islam *doing*, serta menjalankan aturan ajaran Islam didalam kegiatan sehari hari *being*, hingga terciptanya agama Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam *rahmatan lil alamin* (Khalimi 2009:15). Akhlak perilaku adalah

aspek penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari tentunya dalam ruang lingkup sekolah ilmu ini harus dipelajari yang pada suatu saat nanti siswa dapat menjadi pribadi yang mampu menjadi umat yang cerdas, santun, dan terampil.

Pendapat lain dari Pelajaran akidah akhlak merupakan bagian dari tingkat pendidikan dasar berisi pendidikan keagamaan Islam dari sisi akidah dan akhlak, matapelajaran ini juga menjadi sub dari pelajaran pendidikan agama Islam yang memberi pembimbingan terhadap peserta didik supaya dapat mengerti, menghayati, mengimani kebenaran agama Islam, dan dapat mempraktikkan kegiatan aktivitas keseharian (Rifai 2004:05). Mata pelajaran akidah akhlak merupakan bagian dari mata pelajaran PAI yang masih banyak lagi matapelajaran agama lain yang dipelajari siswa di sekolah keagamaan, namun sub dari matapelajaran PAI ini mempunyai peran penting dalam menanamkan nilai sikap dalam menghayati dari akidah, keyakinan agamanya, dan berakhlak yang baik sesuai tuntunan ajaran agama Islam.

b. Pengertian Akidah

Pengertian Dari segi etimologi, *aqada ya qidu aqdan* merupakan kata dasar dari akidah, *aqdan* bermakna simpul, perjanjian, kukuh, dan ikatan, kemudian menjadi terbentuk akidah yang bermakna kepercayaan. Hubungan antara kata akidah dan *aqdan* yaitu kepercayaan yang tersimpul dan kokoh dihati yang mempunyai sifat mengikat dan mempunyai arti perjanjian (Ilyas 2014:1).

Dari sudut teoritis menurut syekh mahmud syaltout akidah merupakan hal utama yang diperhatikan terlebih dahulu dari semua hal untuk dipercayai atau diimani tanpa adanya tercampur rasa swakhsangka serta tidak adanya pengaruh rasa ragu ragu, keyakinan atau akidah merupakan sebuah hal yang mendasar dan pokok bagi seorang manusia, setara dengan nilai dirinya pribadi, bahkan lebih dari itu (Mahmud 2007:28). Akidah mengajarkan untuk memegang teguh keyakinan dengan penuh semangat tanpa ada rasa ragu yangmana rasa ini ditanamkan dalam hati dengan tanpa paksaan.

Akidah merupakan perihal yang harus diamini dari hati dan jiwa menjadi tentram terhadapnya. Sampai terwujud kepercayaan yang kokoh dan tidak dicampuri sifat keraguraguan (Abdullah 2007:28). Islam sendiri mengajarkan agar berkeyakinan kepada Tuhan tanpa adanya sedikit keraguan maka beragama tidak boleh ada paksaan samasekali agar pribadi manusia itu sendiri dapat berkeyakinan dengan sepenuhnya tanpa ada rasa waswas atau terpaksa atau karena hal lain yang membuat manusia itu membuat pernyataan keyakinan yang palsu itu sendiri.

c. Pengertian akhlak

Pengertian Dalam bahasa arab arti kata akhlak menurut etimologi merupakan wujud jamak kata khuluq memiliki arti budi pekerti, tingkahlaku, tabiat atau perangai. Merujuk dari khlaqa yang bermakna menciptakan senada dengan kata khalq, makhluk, khaliq (penciptaan, yang diciptakan, pecipta). Padanan dasar kata diatas memberi isyarat pada kalimat akhlak terdapat

pengertian yang sinkron antara ketetapan tuhan (khaliq) dan sikap manusia (makhluk) atau istilah lain, bahwa segala perbuatan perilaku manusia sebagai makhluk kepada sesamanya dan juga lingkungan alam sekitarnya mempunyai kadar nilai akhlak yang sejati yang segala perbuatan itu mempunyai hubungan dengan berdasarkan kehendak tuhan khaliq. Melalui arti dari segi etimologis akhlak tidak hanya mencakup norma aturan perilaku yang menata hubungan sesama manusia namun juga hubungan manusia dengan tuhan dan bahkan lebih lagi antara manusia terhadap alam semesta (Ilyas 2014:1).

Akhlak adalah membiasakan suatu sikap yang berarti sikap spontan yang dilakukan seseorang itu dinamakan akhlak. Dari pengertiannya sikap kehendak adalah perilaku yang dilakukan berulang ulsng sampai mudah dilakukan. Proses terjadinya suatu akhlak yaitu perbuatan yang biasa dilakukan terus menerus dan menjadi sebuah kebiasaan (Amin 2005:170). kebiasaan sikap atau tabiat manusia dapat di pengaruhi dari lingkungannya mulai dari keluarga hingga sekolahnya maka tabiat itu walau tidak bisa di ubah sepenuhnya tetapi dapat dipengaruhi maka dalam Islam akhlak adalah hal penting yang harus diajarkan sesuai dengan ajaran Islam dan yang pernah dilakukan nabi Muhammad SAW.

Dari beberapa pendapat di atas maka pembelajaran akidah akhlak merupakan upaya suatu lembaga atau program pendidikan yang mengarahkan dan membentuk sikap akhlak pribadi manusia menjadi makhluk yang bermartabat teratur dan terarah serta mempunyai pedoman keimanan yang

tangguh kepada Allah SWT, pengetahuan pembelajaran ini sangat penting di ajarkan di sekolah sekolah atau tempat pendidikan baik formal ataupun nonformal yang pada kemudian hari bisa menjadi bekal menghadapi kehidupan mendatang.

d. Sumber Pembelajaran Akidah Akhlak

“Sumber aqidah disini adalah al-quran dan sunnah. Artinya apa saja yang disampaikan oleh Allah dalam al-quran dan oleh Rasulullah dalam sunnahnya wajib diimani (diyakini dan diamalkan)”. (Departemen Agama RI, 2000:6).

Pembelajaran akidah akhlak adalah suatu sub ilmu dari berbagai ilmu penting dalam ajaran Islam, akidah akhlak merupakan acuan penting bagi umat Islam dalam bersikap dan berperilaku dalam kehidupan bermasyarakat karena memang dalam ajaran Islam semua tingkah kehidupan manusia segala sesuatunya sudah diatur jelas dalam ajaran Islam dalam al-Quran dan Hadits.

Pembelajaran akidah akhlak merupakan ilmu yang bertanggungjawab atas segala bentuk sikap dan perilaku dan iman ketauhidan umat Islam dalam ilmu ini semua itu telah diatur, tentu dalam ajaran Islam ini mempunyai satu sumber ilmu yaitu al-Quran dan Hadits mengapa al-Quran dan hadits satu sumber karena keduanya saling terkait atau saling mengamini.

Dalam ajaran Islam tentunya akal adalah hal utama dalam menggali ilmu karena akal adalah alat untuk memahami ilmu namun dalam mengambil ilmu untuk dipraktikkan dalam kehidupan umat Islam mengacu pada al-Quran

dan Hadits. Karena dalam mendalami ilmu akal tidak boleh melampaui al-Quran dan hadits yang tentunya dalam pembelajaran akidah akhlak ini juga bersumber dari al-Quran dan Sunnah.

e. Peran dan Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Peran pendidikan agama Islam berfungsi untuk para siswa atau peserta didik terkhususnya, jika tidak adanya suatu peran fungsi pendidikan agama Islam itu sendiri maka tidak akan tercipta arah tujuan pendidikan agama Islam tersebut terkhusus pada pembelajaran akidah akhlak mempunyai peran fungsi sebagai berikut (Kumaidi 2008):

- 1). menjadikan pedoman nilai nilai agama Islam sebagai pencapaian menuju bahagia kehidupan dunia dan akhirat
- 2). menanamkan semaksimal mungkin dalam membina iman dan takwa kepada Allah SWT dan serta akhlak yang baik seorang siswa. Dengan penanaman nilai nilai itu dilingkungan keluarga terlebih dahulu
- 3). akidah dan akhlak sebagai alat untuk menyesuaikan mental siswa dalam lingkungan dan pergaulan
- 4). meyakinkan siswa pengalaman kehidupsn sehari hari keagamaan sebagai acuan untuk menjadi pelajaran membenahi kesalahan dan ketidaktahuan
- 5). membentengi siswa dari ancaman buruk pergaulan lingkungan serta ancaman budaya luar dalam kesehariannya
- 6). Mempelajari akidah akhlak tentang pemahaman serta fungsinya

7). Menyalurkan peserta didik dalam memperdalam akidah akhlak di kelembagaan

Beberapa kegunaan pendidikan agama Islam diatas mempunyai keinginan atau tujuan yang mendasar yaitu menginginkan agar umat Islam dapat atau mampu menjadi manusia yang kaffah manusia yang sanggup menjadi teladan sikap baik terhadap manusia lain mempunyai iman yang kuat terhadap Allah SWT.

Hasil bahasan cakupan kurikulum serta penilaian belajar pelajaran akidah akhlak mencakup: Satu, segi keyakinan akidah yaitu kewajiban mengimani sifat, mustahil serta jais, iman terhadap kitab Allah, rosul, nujizat dan sifat sifat allah dan hari kiamat. Dua segi akhlak mulia meliputi rajak, khouf, taubat, tawadu, ikhlas, kreatif, inovativ tauhid, tekak ulet, tsamuh, adil, jujur, tepai janji, amanah, dam musyawarah. Tiga segi akhlak buruk terdiri dari kufur, namimah, ghibah, sirik dan munafhik

Dalam ruang lingkup pembahasan akidah akhlak Hasan albana membagi (Kumaidi 2008)

- 1). Ilahiyah, merupakan segala tentang suatu pembahasan ketuhanan atau ketauhidan seperti nama nama Allah, sifat Allah, dan wujud Allah
- 2). Nubuah, merupakan suatu bahasan tentang nabi dan rosul, tentang kitsb kitsb Allah, karomah mukhjizat dan lain lain.
- 3). Ruhaniah, merupakan segala suatu bahasan tentang alam yang tidak tampak kasat mata yaitu berupa malaikah, jhin, saitan, iblis, dan roh

4). Samiyah, merupakan segala suatu bahasan tentang yang bisa dimengerti melalui sami dalil naqli yaitu quran dan hadits seperti ahirat, alam barzakh, siksa kubur, pertanda kiamat, neraka dan yanglainnya.

Didalam bukunya dustur al-akhlak Muhammad Abdul Dras menyebutkan:

- 1). Akhlak diri, perintah, larangan, yang diperbolehkan, dan akhlak disituasi mendesak.
- 2). Berakhlak dalam keluarga, hak wajib kedua pihak suami istri, anak dan orangtua, dan hak kewajiban keabat karib.
- 3). Berakhlak masyarakat, larangan, perintah kewajiban, dan norma norma.
- 4). Berakhlak dalam bernegara, hubungan pimpinan negara dan masyarakat, dan hubungan mancanegara
- 5). Berakhlak dalam agama, mematuhi Allah SWT.

f. Peran dan Kedudukan Akidah Akhlak dalam Kehidupan Muslim

Imamudin Rohim berpendapat, Tuhan mengarah kepada suatu yang menguasai atau berkuasa dan manusia tunduk pada hal hal kekuasaan yang mendominasi. Maka dari itu Tuhan sanggup mencakupi keseluruhan apapun seperti paham ide, keyakinan akan sesuatu yang ghaib, atau sesuatu lain yang dipercaya mempunyai manusia suatu kehebatan kehebatan contoh batu besar, kayu pohon besar, pusaka. Kehakikatannya manusia mempunyai kecondongan kukuh berketauhidan, sebab kesanggupan pikiran dan akal manusia itu mengarah untuk bersikap rasional bahwasannya Tuhan yang layak ditakuti

disembah yaitu tuhan yang tunggal, yang mempunyai kekuatan mutlak (Zaki, 2013:32)

Tercatat dalam perjalanan zaman sejarah membuktikan manusia pada zaman dulu yang mempunyai kekuasaan hebat seperti firaun raja raja di mesir, hithler, nhamrud dan lain sebagainya semua sirna dimakan oleh waktu, maka dari itu Tuhan merupakan tetap sebagai satu satunya kekuatan tunggal dalam segala aspek.

g. Ancaman Akhlak dalam Kehidupan Modern

Dalam pendapatnya Yusuf Qardawi menyebut ada tiga hal yang dapat mengancam akhlak seseorang pada zaman modern saat ini, yaitu berupa *ananiya*, *madiyah* dan *nafiyah*. *Ananiya* yaitu sifat individualis yang merupakan tanda tanda manusia modern. Individualis ini dalah sifat yang menjadi ciri kesamaan dengan sifat egois yang hanya memikirkan diri sendiri sampai tidak memperdulikan kepentngan oranglain cenderung mengorbankan.

Manusia dengan pendirian seperti ini tidak mempunyai rasa ukhuwah Islamyah, perasaan toleran dan persaudaran sehingga susah bisa menjadikan penderitaan seseorang bisa dirasakanya. Sedangkan dengan bisa memperhatikan dan merasakn penderitaan orang lain maka baru bisa disebut sesorang itu berakhlak yang baik Madiyah atau sifat meterialistis muncul karena sebab kecintaannya dalam kehidupn dunia dengan berlebihan. Sementara nafiyah, pragmatis berarti memberi nilai suatu hal berdasarkan dari segi manfaat semata-mata, dari tiga hal yang mengancam akhlak karimah

tersebut bisa di hadapi tatkala seseorang mempunyai dasar akidah yang kokoh saja (zaky 2013: 43-44).

h. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Akidah Akhlak

Program pembelajaran selayaknya mempunyai aturan-aturan dan tujuan dalam programnya tersebut, untuk menjalankan semua proses tersebut agar mendapat tujuan yang diinginkan tentunya program pembelajaran ini mempunyai halang rintang untuk melaksanakannya tentu banyak faktor yang berpengaruh dalam proses ini beberapa faktor itu adalah sebagai berikut (Djaali 2008: 74-144).

1). Tujuan pembelajaran

Menurut pendapat Benjamin Bloom pembelajaran adalah proses berubahnya kemampusan kognitif, affektif, serta psikomotor dari segi kualitasnya supaya tercapai tingkat kehidupannya sepatutnya peribadi masyarakat ataupun hamba tuhan. Pembelajaran adalah kegiatan yang penting dan utama dari semua proses. pada umumnya pembelajaran adalah kegiatan penting dan utama, pembelajaran adalah tahapan perubahn untuk mencukupi kebutuhsn dalam hidup.

2). Kondisi Siswa dan Pengelolaan kelas

Tanggung jawab dari sebuah lembaga pendidikan dan pelaksana pembelajaran ialah salah satunya mngelola dan menata keadaan kelas sampai tercapai kedaan yang maksimal hingga bisa teselenggara pelaksanaan pembelajaran seperti yang diinginkan

Maka kondisi siswa dapat diharapkan saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang kondusif dan tenang hingga tercapai sebuah keadaan kelas yang aktif dan menyenangkan yang semua itu dapat di wujudkan dengan pengelolaan kelas yang baik.

3). Minat Siswa terhadap Mata Pelajaran

Minat merupakan perasaan tertarik terhadap sesuatu perihhaal ataupun suatu kegiatan, dengan tidak adanya dorongan dari luar. Pada dasarnya Minat merupakan rasa akan kesediaan antara dirinya pribadi dengan suatu hal luar dari dirinya untuk menjalin suatu hubungan. Makin besar dan dekat hubungsn itu maka semakin kuat minat tersebut.

Minat bisa ditunjukkan dari sesuatu yang menyatakan bahawa murid menyanangi sesuatu hal yang lain, dan bisa juga diwujudkan lewat peranannya dalam sebuah kegiatan, suatu minat ysng sudah dimengerti pada sub bagian pelajaran, bisa mempertahankan pemikiran murid untuk tetap dapat mengingat suatu pelajaran sehingga semangat akan dapat terus tumbuh untuk belajar selalu rajin dan tidak gampang jenuh, pencapaian belajar yang memuaskan juga menguatkan minatnya, yang dapat berlangsung seumur hidupnya. yang mana minat akan mengacu pada suatu perbuatan yang menuju kesuatu tujuan dan menjadi keinginan ataupun sebab yang menjadikan manusia ingin berkomunikasi kepada dunia luar sampai suatu apa yang diinginkan seorang bisa menyumbangkan keingina menjadi semakin giat, semakin bagus, hingga membuat energi yang hebat pada pribadi seorang tersebut.

4). Sikap Keaktifan Siswa di Kelas

Pendapat Allport sikap merupakan suatu kebiasaan tindakan yang tidak dibawa oleh manusia dari sejak lahir, namun dihipnotis dan diciptakan dari proses pengaruh dari luar yang memberi dampak secara terus menerus pada respon seseorang. Harlen mengemukakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kecenderungan seseorang untuk bertindak dalam menghadapi suatu objek atau situasi tertentu” menurut Harlen sikap adalah suatu keadaan siap seseorang ataupun kecondongan seseorang dalam berlaku untuk menanggapi suatu hal atau situasi tertentu.

Sikap dalam pembelajaran sangatlah penting sebab berdasarkan pada peran seorang pendidik selaku pemimpin didalam kegiatan pengajaran. Corak pembelajaran yang diberlakukan seorang pendidik didalam kelas mempunyai pengaruh pada kegiatan dan hasil belajar peserta didik. Perilaku murid akan terespresika berupa rasa gembira atau perasaan tidak gembira, senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju suka atau tidak suka pada hal tersebut, proses dan hasil pada belajar seorang siswa banyak dipengaruhi pada sikap sikap tersebut, siswa akan cenderung mengulang hal-hal yang menurutnya menyenangkan.

5) Motivasi

Motivasi adalah kondisi yang ada pada didalam diri seseorang manusia yang mengajak agar menjalankan kegiatan sesuatu agar tercapai suatu yang diinginkan, yang dimaksud sebagai motivasi juga merupakan sebagai keadaan

fisiologi dan psikologi yang ada pada diri seorang yang mengontrol perbuatannya menggunakan cara tertentu.

i. Tujuan Pelajaran Akidah Akhlak

Setiap kegiatan pendidikan merupakan bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk menuju kesuatu tujuan dimana tujuan pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan sebab dari tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana peserta didik itu dibawa karena pengertian dari tujuan itu sendiri yaitu suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai (Daradjat 1996:29).

Berdasarkan permenag No. 2 tahun 2008 tentang tujuan pembelajaran akidah akhlak adalah memberikan kemampuan dasar kepada siswa tentang aqidah Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia sebagai pribadi, sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga negara (Kementrian Agama RI, 2008).

Tujuan dari pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan al-fadhilah (Ardani 2005:49 57).

2. Menciptakan Sikap Religius

a. Pengertian Sikap Religius

Sikap adalah perbuatan yang masih tertutup maka masih harus diterjemahkan lebih dulu, dapat diartikan juga sikap merupakan sebagai kecondongan agar berbuat untuk respon terhadap rangsangan dari luar. Ketril mengatakan sikap adalah menjadi predisposisi atau disposisi untuk bertindak (Sobur 2003:355). sikap dalam teori ini merupakan suatu tindakan yang masih perlu di selidiki atau dijelaskan terhadap apa penyebab reaksi sikap itu terjadi sehingga menjadi sikap yang berdampak pada tindakan tersebut.

Sikap adalah suatu reaksi perilaku seseorang yang di dapat dari dari luar dirinya melalui pengalaman komunikasi berkala terhadap lingkungan sekitarnya (Jalaludin 2002:199). Dalam hal ini sikap tertentu dapat terjadi dikarenakan rangsangan dari luar yang di alami oleh pribadi secara terus menerus sehingga menjadi pola perbuatan yang dinamakan sikap.

Sikap merupakan hasil reaksi individu ketika mendapat pengalaman perjalanan hidup baik pengalaman dari manusia hingga alam sekitarnya dlam hal ini sikap merupakan murni perbuatan yang baru yang di karenakan pengaruh pengaruh luar yang bertolak belakang dari watak. sikap terjadi karena akibat seseorang mengalami dan mempelajari respon dari luar dan tidak karena akibat dari faktor internal atau dari dalam dirinya dan juga kepada faktor apa yang mempengaruhi (Mar'ar 1982:22).

Sikap merupakan tanggapan manusia dalam bentuk rasa (afeksi) pikiran (kognisi) kecenderungan bertindak (konasi) pada aspek atau objek di tempatnya sekitar dalam keadaan pro setuju (favorabel) ataupun yang tidak setuju (unfavorabel) Sikap mempunyai hubungan pada perilaku seseorang yang masih kepada ada pada garis wajar yang berupa tanggapan pada pengaruh tempatnya bersosial masyarakat, bukan hanya untuk mengerti, tetapi bisa memperkirakan juga perilaku. Fishbein dan Ajzen memaparkan teori perbuatan yang beralasan (*theory of reasoned action*) Pendapat ini menjajal agar bisa melihat antesiden yang menjadi penyebab tumbuhnya perbuatan atas keinginannya pribadi. Pendapat ini berakar pada dugaan bahwa pada umumnya seseorang berperilaku dengan pikiran akal sehat dengan cara-cara yang masuk akal, seseorang selalu berhati-hati ketika bertindak tatkala mendapat informasi dari luar dan akhirnya seseorang akan mempertimbangkan akibat dari perilakunya,

Teori bertindak dengan alasan lalu diperlebar oleh Ajzen dan diberi nama (*theory of planned behavior*) teori perilaku terencana Menurut Ajzen pada Ogden teori perilaku sederhana mempunyai faktor-faktor sikap yang bisa memberi pengaruh keinginan untuk bertindak sampai bisa menumbuhkan beberapa perilaku sebagai berikut: (1) kepercayaan tentang resiko dari berperilaku (2) penilaian pada akibat (3) percaya terhadap apa yang dibicarakan oleh orang-orang yang dianggapnya benar terhadap tentang perilaku (4) keinginan untuk memacu berpikir sesuai apa yang ada pada pola pikir orang

lain yang dianggapnya penting (5) kendali yang datang dari diri sendiri (6) kendali yang datang diluar dari diri pribadi (Azwar 2009: 9).

Sikap merupakan reaksi seseorang yang didapatkan dari rasa perasan manusia itu sendiri maka sikap dapat di bentuk melalui pengalaman pelajaran dan perjalanan dalam kehidupannya, sikap ini bisa diarahkan agar menjadi kebiasaan baik atau buruk dalam menghadapi kehidupannya sehari hari, karena sikap adalah wujud dari perasaan yang dirasakan.

Pengertian religius, Religio merupakan asal kata dari kata religius dalam bahasa indonesia diambil dari bahasa latin, kata ini memiliki arti saleh, keagamaan, berjiwa agamis. Sementara sikap religius memiliki arti ukuran kadar pengetahuan seseorang terhadap agamanya, sekuat apa keimanannya sebanyak apa melaksanakan ibadat dan kaedah serta sedalam apa menghayati rasa keagamaan yang diyakininya sampai sikap religius itu bisa dimaknai atas seberkualitas apa agamanya (Nashori 2002:71).

Religius merupakan sikap yang dapat membuat pribadinya mempunyai kebiasaan keagamaan yang bagus sehingga dapat menciptakan suasana yang agamis. Mengutip dari kamus besar bahasa Indonesia Religius mempunyai makna bersifat keagamaan atau religi, ataupun yang berkenaan terhadap religi,. Orang yang membuat keadaan sekitarnya menjadi religius sama saja menjadikan kehidupan sekitar menjadi agamis (Muhaimin 2007:61).

Melalui sikap religius merupakan sikap yang agamis maka pengertian sikap ini tidak hanya ketaatan sikap manusia dalam menjalani praktik ibadah

namun lebih jauh lagi melalui keyakinannya juga seberapa manusia tersebut dapat menjalankan kehidupannya sesuai dengan nilai-nilai agama yang dianut. Terlebih sikap terhadap nilai-nilai ketuhanan itu sendiri yang dicerminkan melalui seperti apa cara menjalankan ketaatannya melalui disiplin beribadah dengan penuh keyakinan yang didapatkan dari pengalaman dan pengetahuannya. Sementara religius merupakan sikap agamis, berwujud pengslmsn bstin pada makna-makna keagamaan yang dicirikan bukan saja dari kepatuhan saat melaksanakan peribadatan dalam ritual namun juga dalam rasa yakin, pengetahuan, dan pengalaman tentang agama yang dipeluknya, yang dimaksud dalam hal ini merupakan kadar rasa taat ketika menjalani perintah agama Islam (Djamiludin 2005:71).

Religius disini merupakan kadar seberapa keyakinan manusia itu yang dapat dilihat melalui perilakunya dalam keseharian pengalaman keyakinan yang mengarah pada tingkat kualitas dalam keagamaan seseorang dalam menjalankan hidupnya secara baik. Menurut Starglok (dalam Setiawan 2007: 21) ada lima ruang sikap religius yang menjadikan itikad, tekad, kemauan, komitmen religius yang berhubungan terhadap kehidupan agamis seseorang. Lima ruang itu adalah (1) *belief* ideologi kepercayaan manusia yang berhubungan terhadap kesahihan nilai-nilai agamanya (2) *experience* pengalaman subyektif menemui Tuhan (3) *knowledge* intelektual mengetahui lapisan-lapisan utama keimanan dalam kepercayaan (4) dampak berkomitmen

dan terlibat pada religius serta perilaku individu pada umumnya (5) *practis* ritual, bukti tindakan manusia dalam mewujudkan kepercayaan atas agamanya

Sikap Religius merupakan wujud dari pembuktian seseorang atas pengetahuannya terhadap agama yang dianutnya ada banyak pengaruh sehingga manusia dapat sampai pada sikap religius ini yang pada kemungkinannya adalah pengalaman dalam menggali pengetahuan keagamaan itu sendiri dan berdampak pada praktik dalam menjalankan peribadatan manusia itu.

Pengertian sikap religius Sikap religius mengandung arti yaitu sikap merupakan tindakan yang dipengaruhi proses kehidupan luar atau dampak pengalaman dari luar yang mana sifat ini dapat berubah atau dapat dipengaruhi, sedangkan religius sendiri berakar dari kata *religio* yang merupakan bahasa latin yang berarti agama atau bersifat keagamaan sedangkan religius sendiri berarti menunjukkan sifat dari kata agama tadi yakni agamis atau mengetahui keagamaan.

Sikap religious merupakan suatu sikap taat terhadap suatu ajaran keyakinan beragama, manusia yang mampu mempraktikkan sikap ini adalah pribadi yang sudah memiliki pengetahuan tentang keagamaan yang dianutnya agar memiliki perilaku yang baik sopan sebagaimana semestinya sikap manusia serta cara mempraktikkan ibadah secara yakin yang didapatnya melalui pengalaman serta pengetahuan.

Melalui pengertian sikap dan religiusitas dapat disimpulkan bahwa sikap religius merupakan sikap yang religious atau agamis yang dapat dilihat dari perilakunya saat beribadah serta perilaku terhadap lingkungannya.

b. Bentuk Sikap Religius

Melalui pengertian sikap religiusitas maka sikap-sikap yang telah dijelaskan dapat diimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat, tidak selalu dalam bentuk beribadah namun juga sikap kebaikan yang dapat dirasakan orang lain yang mencerminkan ajaran agama Islam.

Dalam hal ini sikap religiusitas mempunyai kriteria atau bentuk-bentuk yang mana cerminan dari sikapnya beribadah dan bermasyarakat dilingkungannya beberapa bentuk-bentuk sikap religius tersebut adalah sebagai berikut (Hamzah 2014: 62-117):

1) Akidah (Keyakinan)

Dalam syariat akidah merupakan keyakinan yang kuat kepada sesuatu apapun yang disebutkan dengan terang di al-Quran dan hadis, akidah merupakan keimanan atau keyakinan terhadap keberadaan Allah SWT Tuhan semesta alam, serta mengimani semua sifat-sifat Allah yang maha segalanya tidak ada sekutu baginya.

Akidah atau keyakinan merupakan interpretasi dari iman bagaimana seseorang murid atau siswa itu dapat memahami ketuhanan dan beriman yaitu melalui ajaran-ajaran akidah ini yang bersifat dogmatik dan fundamental. Sehingga siswa dapat meyakini iman Islam ini dan memahami

pokok keimana yang berupa rukun iman yaitu berkeyakinan Tuhan itu Allah, percaya adanya malaikat, percaya kepada nabi adalah utusan Allah, kitab kitab Allah, hari kiamat, serta takdir baik dan buruk.

Dalam Islam aqidah bermula dari kepercayaan terhadap dzat yang absolut maha tunggal bernama Allah yang maha tunggal baik dzat, perbuatan, wujud dan sifatNya. Maha tunggalNya Allah baik dzat, perbuatan, wujud dan sifat itu yang dinamakan Tauhid pokok dari rukun iman itu juga merupakan Tauhid.

2). Ibadah Shalat

Shalat dalam beribadah berupa wajib lima waktu atau shalat sunnah disini merupakan dalam bentuk berjamaah yang biasa dilakukan dimasjid atau mushala mushala yang pada umumnya dilakukan baik laki-laki ataupun perempuan

Dalam bahasa arab salat merupakan asal kata dari isim asal kata fiil madi salla bermakna doa dan melaksanakan salat (Yunus 1973). Adapun maksud salat ini merupakan peribadahan istimewa yang tersusun dari kalimat kalimat dalam gerakan tertentu diawali takbir dan diakhiri dengan salam. Salat juga merupakan perintah semata wayang yang tidak boleh ditinggalkan orang Islam selagi mempunyai kesehatan akal, maka dari itu Rasulullah saw mengajarkan dalam keadaan sehat keadan sakit, dalam perjalanan bahkan dalam keadaan was-was saat peperangan solat tetap wajib dikerjakan.

Shalat merupakan kewajiban yang harus dilakukan setiap hari shalat juga merupakan ciri khas yang menandakan bahwa seseorang itu adalah muslim karena dalam ajaran Islam sendiri mewajibkan shalat merupakan hal yang dapat menghindarkan seseorang dari perbuatan perbuatan keji yang berdampak buruk bagi dirinya dan juga orang disekitarnya didalam al-Quran dijelaskan sebagai berikut:

“Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan perbuatan) keji dan munkar” (Q.S al-Ankabut/29:45).

Dari keterangan ayat diatas dapat diartikan bahwa Allah SWT bukan semata mata hanya mewajibkan untuk menyembahnya namun juga ibadah shalat merupakan kebutuhan umat manusia karena solat dapat menolongnya dari perbuatan keji yang juga bermanfaat banyak untuk manusia itu sendiri dari segi kesehatan jasmani dan juga rohaninya.

Shalat juga merupakan kegiatan yang terjadwal yang harus dilakukan secara tepat waktu dalam sehari mencapai lima kali kewajiban melebihi kebutuhan jasmani kita dalam asupan makanan, hal ini menandakan kebutuhan kita akan hal spiritual itu lebih tinggi, shalat ini juga berdampak bagi watak manusia menjadi makhluk yang disiplin teratur dan bertanggung jawab.

3). Syariat

Syariat adalah hukum ataupun norma norma didalam agama Islam yang keadaannya tidak terpisah oleh akidah keyakinan Islam maka dari itu

syariat mencakup peraturan-peraturan sebagai perwujudan dari isi dari al Quran dan hadits. Islam memberi aturan seseorang muslim dalam berperilaku norma-norma yang ada didalamnya yaitu:

- (1) Haram, Merupakan hal yang berdosa jika dilakukan dan berpahala jika tidak dikerjakan
- (2) Makruh, Merupakan hal yang berpahala jika tidak dikerjakan dan jika dikerjakan tidak mendapat dosa
- (3) Mubah, merupakan hal yang diperbolehkan jika dilakukan atau tidak dikerjakan
- (4) Sunah, Merupakan hal yang mendapatkan pahala jika dikerjakan dan tidak mendapat dosa jika tidak dikerjakan.
- (5) Wajib, Merupakan hal yang mendapat pahala apabila dikerjakan dan berdosa jika tidak dikerjakan

4). Muamalah

Secara sempit muamalah dapat diartikan yaitu peraturan Allah yang berupa aturan hubungan antar manusia yang menjadikan aturan itu sebagai pedoman dalam urusan duniawi dengan cara-cara ajaran syariat Islam. Namun dalam arti luas muamalah merupakan segala aktivitas muamalat seseorang berlandaskan ajaran-ajaran hukum agama Islam yang berwujud aturan-aturan yang mengandung larangan-larangan dan perintah-perintah berupa haram, mubah, makruh, sunah dan wajib. Juga yang ada dalam muamalah disini ialah perniagaan, persewaan, peminjaman, bisnis, dan lain

sebagainya, perniagaan dan dan bisnis adalah aktivitas yang banyak dikerjakan dalam pada umumnya malahan delapan puluh lima persen pekerja ada dalam kegiatan bisnis ini dan sembilan puluh lima persen rejeki terdapat dalam aktivitas perniagaan dan bisnis ini.

c. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Sikap Religius

Tiga aliran yang termasyhur yang dapat mempengaruhi pola pikir dan perkembangan sikap anak religious anak yaitu:

1). Nativisme aliran yang diawali schopon hoeur menyatakan bahwa sejak awal kelahiran anak sudah memiliki pembawaan kuat maka tidak bisa mendapat pengaruh diluar dari dirinya

2). Empirisme merupakan aliran yang diawali jhon locke mengatakan bahwa seseorang berkembang hanya ditentukan dan dimungkinkan oleh sebab sebab dari sosial sekitarnya. Padahal pembawaan atau penyebab mendasar sama sekali tidak berperan.

3). konvergensi merupakan aliran yang diawali wiliam stem ia mengatakan faktor dasarlah (bakat, keturunan, dan bawaan) yang memberi pengaruh terhadap perkembangan pada individu (Arsyad 2014: 200).

Maka dalam membutuhkan pembentukan suatu sikap dipengaruhi beberapa faktor yaitu:

1) Faktor Bawaan kelahiran yang pada setiap individu mempunyai corak tertentu

- 2) Faktor dari keluarga, sikap anak di bentuk melalui lingkungan keluarga
- 3) Faktor pengaruh lingkungan masyarakat dari pengalaman, sebab perilaku manusia dipengaruhi kuat oleh hukum sosial, budaya konsep, keyakinan, bahasa dan gaya hidup yang dipegang teguh masyarakat (Kurniawan 1992: 18).

Melalui keterangan materi diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi sikap religius atau beragama adalah sebagai berikut

- 1) Faktor internal atau dari dalam, faktor ini merupakan hal yang mempengaruhi sikap anak dalam bertindak yang di pengaruhi dari turunan atau bawaan sejak lahir bakat dan sifat dasar yang dimiliki anak tersebut, yang banyak dipengaruhi dari warisan sifat orang tua.
- 2) Faktor eksternal, faktor yang didapatkan dari luar dalam hal ini sikap yang didapat merupakan akibat dari pengaruh lingkungan sekitarnya baik dari keluarga teman hingga lingkungan sekolahnya.

C. Kerangka Pikir

Agar memudahkan dalam menjalankan penelitian nantinya maka dibuat alur kerangka dalam berfikir yang menggambarkan pola pemikiran dalam penelitian yang mengacu terhadap teori-teori yang sudah digambarkan sebagai dasar landasan. Dalam hal ini akan di gambarkan garis besar denah yang terdiri dari dua variabel *independent* sebagai (pembelajaran akidah akhlak) lalu variabel *dependent* sebagai (sikap religius). Maka dapat digambarkan denah secara garis besar kerangka pikir pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap sikap religius ini sebagai berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka alur pikir pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap sikap
religius

